

## Inti Sari

### Hubungan Kematangan Emosi Dengan Konformitas Pada Remaja Laki-Laki Di MAN 2 Model Medan Pancing

Oleh

Chairani Harahap  
NPM: 05 860 0080

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan kematangan emosi dengan konformitas pada remaja laki-laki di MAN 2 Model Medan Pancing. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XI MAN 2 Model Medan Pancing yang terdaftar aktif pada TA 2008/2009. Penelitian ini menggunakan dua skala yakni yang pertama skala kematangan emosi yang terdiri dari 9 komponen yaitu : Emosi terbuka, Emosi terarah, Emosi terkendali, Kasih sayang, Dapat menerima dirinya sendiri, Dapat menghargai orang lain, Mampu menerima tanggung jawab, Mampu percaya pada diri sendiri, Memiliki humor. Yang kedua skala konformitas yang terdiri dari 5 komponen yaitu : Kepercayaan terhadap kelompok, Rasa takut ada penyimpangan, Kekompakkan kelompok, Populer, simbol status kelompok. Jumlah populasi sebanyak 125 orang siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yakni sampel total, dimana 40 orang siswa dikenakan try out dan 80 orang siswa yang dianalisis. Ini disebabkan 5 orang tidak hadir dalam pelaksanaan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *product moment*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan antara kematangan emosi dengan konformitas. Dengan kata lain diartikan tidak ada hubungan antara kematangan emosi dengan konformitas. Dengan demikian hipotesa yang diajukan ditolak. Hasil ini dibuktikan dengan kecilnya koefisien nilai korelasi  $r_{xy} = - 0,055$  ;  $p = 0,632$  ( $p > 0,05$ ). Selain itu diperoleh juga sumbangan kematangan emosi terhadap konformitas hanya 3 % dan kematangan emosi remaja MAN 2 tergolong rendah sekali dengan nilai empirik = 109,313, meskipun konformitas tergolong tinggi sekali dengan nilai empirik = 153,150. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan ditolak.

Ditolaknya hipotesis penelitian ini, mendukung pendapat Santrock (2002) yang mengatakan yaitu sikap atau perilaku remaja yang diadopsi dari kelompok terjadi karena adanya tekanan baik secara langsung atau tidak langsung. Hal ini terjadi karena sifat remaja yang masih labil, mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain sehingga menimbulkan konformitas sangat tinggi akibat adanya kohesi yang tinggi, dan bukan karena kematangan emosinya.

Kata Kunci : Kematangan Emosi  
Konformitas